

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.²

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*paes*” artinya anak dan “*agogos*” artinya membimbing. Jadi *paedagogie* berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.³

Pendidikan, menurut Teguh Triwiyanto, adalah upaya untuk menarik sesuatu di diri individu melalui penyediaan pengalaman belajar yang diprogram dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup

² Carter V. Good, *Dasar Konsep Kependidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta. 1977).

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 23.

dan bertujuan untuk optimalisasi kemampuan setiap orang agar mereka dapat memainkan peran hidup yang tepat di masa depan.⁴

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.⁵

Proses pembelajaran merupakan proses di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antar guru-siswa dan komunikasi timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif demi mencapai tujuan belajar.⁶ Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan yang memberikan energi, mendorong kegiatan atau *moves*, mengarah dan menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.⁷ Oemar Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar yaitu apabila seorang individu telah melakukan kegiatan belajar akan menjadikan perubahan tingkah lakunya, contohnya awal mula tidak

⁴ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

⁵ Muhammad Irham, dkk, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 19.

⁶ Rust aman, “Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA” dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA, (Jakarta: Depdiknas, 2001), hlm. 461.

⁷ Bejo Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, (Bandung: Sinar Baru, Cetakan Baru, 1989), hlm. 243.

mengetahui akan dapat mengetahui, dan awal mula tidak faham akan dapat memahami.⁸

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa satu dengan lainnya. Hal tersebut sependapat oleh Djamarah mengatakan bahwa kesulitan belajar atau *learning disability* yang biasa juga disebut dengan istilah *learning disorder* atau *learning difficulty* adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar.⁹ Dari pendapat Djamarah, disimpulkan kesulitan belajar adalah kesulitan yang pasti dialami oleh siswa dimana siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti pelajaran yang disebabkan adanya paksaan oleh orang-orang di sekitarnya, riwayat penyakit yang dimiliki siswa sehingga sulit berkonsentrasi dalam belajar atau gangguan dari lingkungan sekitarnya.¹⁰

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pertama kali dikenalkan oleh Huinker dan Laughin, pada intinya dibangun dengan cara berpikir, berbicara dan menulis.¹¹ Model TTW adalah sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk melatih siswa meningkatkan

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

⁹ Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), hlm. 235.

¹⁰ Amallia, N., & Unaenah, Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar, Attadib: *Journal of Elementary Education*, 2 (2), 2018, hlm. 125-126.

¹¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 218.

kemampuan berpikir, berbicara dan menulis dalam pembelajaran di kelas. Model TTW dapat membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga keterlibatan siswa dapat secara aktif terlihat.

Matematika merupakan salah satu jenis pengetahuan yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Misalnya ketika berbelanja maka kita perlu memilih dan menghitung jumlah benda yang akan dibeli dan harga yang harus dibayar. Saat akan pergi, kita perlu mengingat arah jalan tempat yang akan didatangi, berapa lama jauhnya, serta memilih jalan yang lebih bisa cepat sampai di tujuan, dll.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susfa Welli Kuntala, Amir Luthfi, dan Sumianto Mahasiswa program studi PGSD Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai tahun 2021. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar”. Adapun hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan kerja sama siswa SD Negeri 006 Pulau Lawas Kabupaten Kampar pada kelas VI^A dan VI^B di bandingkan pembelajaran menggunakan model konvensional.¹³

¹² Lestari KW, M. Hum, *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), hlm. 7.

¹³ Kuntala, Susfa Welli, Amir Luthfi, dan Sumianto, Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar, *JPdK* Volume 3 Nomor 1, 2021.

Berdasarkan paparan tersebut latar belakang yang telah diuraikan maka dalam penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk menguji model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) tetapi dengan materi, kelas, dan sekolah yang berbeda. Maka peneliti mengambil judul skripsi **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran keterampilan peserta didik belum dikembangkan secara maksimal.
2. Proses pembelajaran belum melibatkan peserta didik secara aktif baik secara individu maupun kelompok.
3. Model pembelajaran belum mendukung motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik serta terkesan masih monoton.

Suatu penelitian harus memiliki arah yang jelas dan pasti, maka maka perlu adanya batasan dalam masalah penelitian, permasalahan ini dibatasi dengan:

1. Objek penelitian yaitu peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

3. Materi yang diberikan dibatasi pada materi jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu?
3. Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika peserta didik di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca, khususnya terkait pengaruh model pembelajaran TTW untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar matematika peserta didik.
 - b. Dapat dijadikan acuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan matematika pada siswa kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi Peserta Didik

Model pembelajaran *Think Talk Write* dapat memberikan pengalaman baru dan juga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan sebagai wawasan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna nantinya sebagai bahan penelitian yang akan datang terhadap masalah-masalah yang relevan.

F. Hipotesis Penelitian

Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau praduga sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana pada rumusan masalah penelitian telah dinyatakan ke dalam kalimat pertanyaan.¹⁴

Berdasarkan hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini terdiri beberapa pernyataan, yakni:

H_a : Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT. Alfabet, 2017), hlm. 63.

H₀ : Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

H_a : Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

H₀ : Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

H_a : Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* memberikan pengaruh terhadap motivasi dan belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

H₀ : Penerapan Model pembelajaran *Think Talk Write* tidak berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis serta menekankan perlunya peserta didik mengomunikasikan hasil pemikirannya.¹⁵
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar,

¹⁵ Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hlm. 212.

menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.¹⁶

- c. Hasil belajar merupakan gambaran tentang kemajuan atau perkembangan siswa sejak dari awal mula mengikuti program pendidikan sampai pada saat mereka mengakhiri program pendidikan yang ditempuhnya.¹⁷
- d. Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol yang mengenai ide daripada mengenai bunyi.¹⁸

2. Definisi Operasional

- a. Struktur Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Struktur model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meliputi:¹⁹

- 1) Membangun pemikiran,
- 2) Merefleksi,
- 3) Mengorganisasi ide,
- 4) Menguji ide,
- 5) Menulis.

¹⁶ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 150.

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 33.

¹⁸ Mulyono, Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 252.

¹⁹ Desimyari & Manuaba, Pengaruh Model Think Talk Write Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Siswa, JP2, 2 (1), 2019, hlm. 141.

b. Tahapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Tahapan dalam model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) meliputi:²⁰

- 1) Tahap pertama berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi),
- 2) Tahap kedua informasi yang diperoleh dari bacaan dipresentasikan atau didiskusikan secara lisan,
- 3) Tahap akhir penyusunan laporan dari hasil presentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini akan difokuskan menjadi lima bab yang saling terkait. Untuk memudahkan dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka penulis membagi beberapa bab dan sub bab dalam penyusunan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I pendahuluan, pada prinsipnya memuat: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan

²⁰ Siregar dan Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 66.

masalah, (d) tujuan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, serta (h) sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori yang pembahasannya adalah sebagai berikut: deskripsi teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

3. Bagian Akhir

BAB III adalah metode penelitian melibatkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang pembahasannya meliputi deskripsi data. pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat analisis data yakni uji normalitas, uji homogenitas, uji t, dan uji manova, serta rekapitulasi hasil penelitian.

BAB V adalah pembahasan, dalam bab ini pembahasan menjelaskan tiga rumusan masalah yang sudah diteliti oleh peneliti yaitu pertama adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu. Kedua, adakah pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu. Ketiga, apakah ada pengaruh penerapan *Think Talk Write* (TTW) terhadap motivasi dan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V di SDIT Al-Asror Ringinpitu.

BAB VI adalah penutup, dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.